

**KOMUNIKASI DIADIK *JOHAN HORSEBACK ARCHERY*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA
DI KOTA MEULABOH KECAMATAN
JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN
ACEH BARAT**

SKRIPSI

**INTAN DASNIAR
1705905030003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022**

**KOMUNIKASI DIADIK *JOHAN HORSEBACK ARCHERY*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA
DI KOTA MEULABOH KECAMATAN
JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN
ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana Ilmu Komunikasi

OLEH

**INTAN DASNIAR
1705905030003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juli 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : INTAN DASNIAR
NIM : 1705905030003

Dengan judul : Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan,

Pembimbing

Jamal Mildad, M.Kom.I

NIDN. 211201181

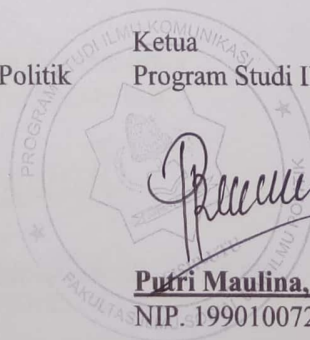
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Basri, S.H., M.H
NIP. 196307131991021002

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi



Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199010072019032024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INTAN DASNIAR
NIM : 1705905030003

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 05 Juli 2022

Saya yang membuat pernyataan,



Nama : INTAN DASNIAR
NIM : 1705905030003

PERSEMBAHAN



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai dari (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhan mulah kamu berharap

(Q.S. AL-Insyirah ayat 6-8)

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirabbil' alamin..

Sujud syukur kubersinpuhbermunajat kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk merethi cita-cita besarku.

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang tidak henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terganungkan hingga putrimu selalu kuat menjalani setiap rintangan.

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan Mu ya Allah, kupersembahkan Skripsi ini untuk yang teristimewa, Ayahanda dan Ibunda. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pengorbananmu. Maafkan putrimu AYAH,, IBU,, masih saja menyusahkanmu.

Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang di impikan, meski belum semua itu ku raih Insya Allah atas dukungan, do'a dan restu semua akan tercapai. Untuk itu kupersembahkan skripsi ini untuk Famili DJ yang selalu ada disampingku dan mendukungku.

Sahabatku

Kepada sahabatku Reskita Wahyuni terima kasih atas bantuan, doa, dan support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

INTAN DASNIKA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH ACEH BARAT

Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juli 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : INTAN DASNIAR
NIM : 1705905030003

Dengan judul : Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian dan dinyatakan memenuhi syarat untuk lulus.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Jamal Mildad, M.Kom.I.

2. Anggota : Yudi Fahrimal, M.I.Kom.

3. Anggota : Reni Juliani, S.I.Kom., M.I.Kom.

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199040072019032024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juli 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : INTAN DASNIAR
NIM : 1705905030003

Dengan judul : Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam
Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan
Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan,

Pembimbing

Jamal Mildad, M.Kom.I

NIDN. 211201181

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH ACEH BARAT**

Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juli 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : INTAN DASNIAR
NIM : 1705905030003

Dengan judul : Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam
Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan
Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk lulus.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Jamal Mildad, M.Kom.I.
2. Anggota : Yudi Fahrimal, M.I.Kom.
3. Anggota : Reni Juliani, S.I,Kom., M.I,Kom.

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INTAN DASNIAR

NIM : 1705905030003

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 05 Juli 2022
Saya yang membuat pernyataan,

Nama : INTAN DASNIAR

NIM : 1705905030003

PERSEMBAHAN



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai dari (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhan mulah kamu berharap

(Q.S. AL-Insyirah ayat 6-8)

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirabbil'alamin..

Sujud syukur kubersimpuhbermunajat kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga putrimu selalu kuat menjalani setiap rintangan.

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan Mu ya Allah, kupersembahkan Skripsi ini untuk yang istimewa, Ayahanda dan Ibunda. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pengorbananmu. Maafkan putrimu AYAH,, IBU,, masih saja menyusahkanmu.

Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang di impikan, meski belum semua itu ku raih Insya Allah atas dukungan, do'a dan restu semua akan tercapai. Untuk itu kupersembahkan untuk family Dj yang selalu ada disampingku, dan selalu mendukungku

Sahabatku

Kepada sahabatku Reskita Wahyuni terima kasih atas bantuan, doa, dan support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

INTAN DASNIAR

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Komunikasi Diadik Johan Horseback Archery Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis keredahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan perhatian serta doanya sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
2. Jamal Mildad, M.Kom.I selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang telah membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Bapak Basri, S.H.M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

4. Ibu Putri Maulina, S.I.Kom., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
5. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 yang selalu bersama saat kuliah serta adek-adek Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2018, 2019 dan 2020 Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan proposal skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin

Meulaboh, 05 Juli 2022
Penulis,

INTAN DASNIAR
NIM. 1705905030003

ABSTRACT

Diadik Communication of Johan Horseback Archery in Increasing Participants' Motivation in Meulaboh City, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Under the guidance of Jamal Mildad, M.Kom.I

The purpose of the study was to determine the Johan Horseback Archery's dyadic communication in increasing the motivation of participants in Meulaboh City, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. This research was conducted in a qualitative descriptive manner. The selection of research informants used purposive sampling technique (sampling with the aim of according to the needs of the research conducted). The number of informants in this study were 12 informants. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that dyadic communication can increase member motivation, namely intrinsically where by including each member participating in internal training activities and other activities it will increase the member's intrinsic motivation well and positively and increasing extrinsic motivation by involving members in external activities at Johan Horseback Archery such as participating in archery competitions.

Keywords: Dyadic Communication, Motivation, Johan Horseback Archery

ABSTRAK

Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Di bawah bimbingan Jamal Mildad, M.Kom.I

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan secara *deskriptif kualitatif*. Pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan tujuan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang informan. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi diadik dapat meningkatkan meningkatkan motivasi member, yaitu secara intrinsik dimana dengan menyertakan setiap member ikut dalam kegiatan-kegiatan internal latihan dan kegiatan lainnya maka akan meningkatkan motivasi intrinsik member dengan baik dan positif serta meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan mengikut sertakan member dalam kegiatan eksternal yang ada pada *Johan Horseback Archery* seperti ikut dalam lomba-lomba memanah.

Kata Kunci : *Komunikasi Diadik, Motivasi, Johan Horseback Archery*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
LEMBARAN KATA PENGATAR	vi
ABSTRACK.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.1.1. Strategi Komunikasi Komunitas Club Motor Dalam Pembentukan Citra (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra).....	6
2.1.2. Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club Iain Salatiga Dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial.....	6
2.1.3. Strategi Komunikasi Club Motor Include Pekanbaru Dalam Upaya Pembentukan Citra Positif.....	7
2.2. Komunikasi	9
2.2.1. Pengertian Komunikasi	9
2.2.2. Bentuk Komunikasi.....	10
2.2.3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi	12
2.3. Komunikasi Diadik	13
2.3.1. Pengertian Komunikasi Diadik	13
2.3.2. Saluran Komunikasi Organisasi	15
2.3.3. Strategi Komunikasi Organisasi.....	16
2.4. Konsep Citra Organisasi.....	17
2.5. Teori Komunikasi Diadik.....	19
2.6. Kerangka Pemikiran	21

BAB III	METODE PENELITIAN	23
	3.1. Metode Penelitian.....	23
	3.2. Sumber Data.....	23
	3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
	3.4. Teknik Penentuan Informan	24
	3.5. Teknik Analisis Data.....	25
	3.6. Pengujian Kredibilitas Data	26
	3.7. Jadwal Penelitian.....	29
BAB IV.	HASIL PENELITIAN.....	30
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
	4.2 Komunikasi Diadik Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Johan Horseback Archery Meulaboh.....	37
BAB V.	PEMBAHASAN.....	46
	5.1 Komunikasi Diadik Johan Horseback Archery Dalam Meningkatkan Motivasi Member di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.....	46
	5.2 Kaitan Hasil penelitian dengan Teori yang digunakan.....	51
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
	6.1 Kesimpulan	53
	6.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembinaan suatu olahraga , tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi atlet menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembinaan yang dilakukan. Namun dalam perjalanan untuk meraih prestasi tersebut, atlet kerap berhadapan dengan berbagai hal yang membuat motivasinya menurun, seperti beberapa atlet futsal wanita yang mempunyai permasalahan menjadi tidak fokus saat berlatih dan bertanding. Saat akan menghadapi kejuaraan atlet diminta untuk menambah program latihan, program latihan itu dilakukan diluar program latihan dari club. Selain itu masalah yang sering mengganggu seorang atlet saat menghadapi kejuaraan biasanya mengenai masalah mental. Masalah mental tersebut membuat atlet mengalami kecemasan, stres, terlihat sangat agresif, tidak tenang dan menggunakan emosi yang berlebihan.

Permasalahan dengan keluarga, teman, maupun masalah pribadi yang belum diselesaikan. Bagi seorang atlet, pelatih merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama pelatih adalah sebagai wahana untuk berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan atlet, mengembangkan kemampuan seluruh anak didiknya agar dapat menjalankan fungsinya di lingkup olahraga dengan baik. Sering dikatakan bahwa hubungan pelatih dan atlet adalah jantung pengelolaan yang efektif (Muhammad,2014:172).

Untuk itu komunikasi diadik yang terjadi didalam pembinaan khususnya antara pelatih dengan pemain harus dilakukan dengan efektif agar segala kegiatan latihan maupun di dalam pertandingan. Agar hubungan ini berhasil dan berjalan

efektif harus adanya keterbukaan, empati, dukungan, sifat positif dan kesetaraan antara pelatih dan pemain (Wiryanto, 2015: 36).

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Komunikasi Diadik terjadi secara dua arah antara satu orang dengan satu atau dua orang lainnya yang saling berhadapan langsung (*face to face*), dengan kata lain hal ini merupakan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi yang hanya melibatkan dua individu, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya (Mulyana, 2014:73).

Setiap manusia dalam melaksanakan kegiatannya, pada dasarnya didorong dengan adanya motivasi. Motivasi atlet itu harus nampak dalam atlet setelah atlet tersebut mempelajari berbagai keterampilan dalam olahraga. Terkait dengan hal tersebut, pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet (Brewer,2014:8). Komunikasi diadik yang efektif oleh pelatih didalam pembinaan dapat meningkatkan keberhasilan klub serta motivasi pemain klub tersebut (Gunarsa, 2014: 113)

Pola komunikasi yang digunakan antara pelatih dan atlet adalah komunikasi diadik yang dianggap efektif dalam membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi para atlet. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting didalam hubungan hubungan antar individu di ruang lingkup pembinaan mereka,

baik antara pemain dengan pelatih maupun pendirinya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar orang yang biasanya dilakukan secara tatap muka dalam situasi yang pribadi maupun non-pribadi (Morissan,2013:14).

Johan Horseback Archery adalah sebuah klub panahan berkuda, sekaligus sebagai wadah para pemanah di Meulaboh yang didirikan pada tanggal 26 April 2018 dengan jumlah *member* atau keanggotaan yang dari tahun ke tahun sejak tahun 2018 hingga 2020 semakin meningkat. Sekarang ini, *Johan Horseback Archery* termasuk salah klub panahan berkuda yang berada dibawah naungan Dewan pengurus Persatuan Pemanah Berkuda Indonesia Provinsi Aceh (Perdana Aceh), memiliki misi menciptakan pemanah-pemanah muda sebagai generasi bangsa yang tangguh untuk masa depan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan kompetisi panahan sebagai bentuk kontribusi dalam menyemarakkan olahraga panahan khususnya di Kabupaten Aceh Barat.

Sebagai klub panahan berkuda pertama di Kabupaten Aceh Barat, maka *Johan Horseback Archery* perlu membangun motivasi *member*-nya dan bagi *public* (masyarakat), dikarenakan motivasi sangat berperan penting terhadap kelancaran dan kemajuan klub tersebut. Salah upaya yang dapat dilakukan *Johan Horseback Archery* dalam meningkatkan motivasi adalah membangun dan menjalin komunikasi melalui berbagai komunikasi diadik ada kepada *member* dan *public*. Sehingga dengan komunikasi yang baik yang dilakukan *Johan Horseback Archery*, maka akan berpengaruh terhadap *member* dan *public*, serta apabila telah terciptanya komunikasi yang baik antara *Johan Horseback Archery* dengan *member* dan *public*, maka motivasi akan terbangun.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terkait dengan komunikasi yang terdapat *Johan Horseback Archery* khususnya terkait hubungan komunikasi antara pelatih dengan member beserta orang tua member *Johan Horseback Archery* menunjukkan komunikasi antar keduanya masih kurang menarik, dikarenakan komunikasi hanya terjadi pada saat *member* melakukan latihan panahan berkuda bersama pelatih. Padahal, harapan *member* dari klub *Johan Horseback Archery*, komunikasi dapat dilakukan di mana saja atau dapat melalui media elektronik, terutama ketika *member* tidak dapat hadir mengikuti latihan panahan berkuda bersama pelatih *Johan Horseback Archery*.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, menunjukkan komunikasi yang terjadi antara pelatih dengan *member*-nya masih kurang profesional, sehingga hal tersebut dapat menurunkan citra *Johan Horseback Archery* dihadapan *member*, sehingga perlu dilakukan studi penelitian lebih lanjut mengenai apa strategi yang selama ini diterapkan oleh *Johan Horseback Archery* dalam upaya membangun citra klub panahan berkuda Kabupaten Aceh Barat tersebut kepada *member*. Sebab sebagai klub yang mewadahi individu-individu yang memiliki persepsi yang berbeda-beda, komunikasi diadik sangat diperlukan *Johan Horseback Archery* sebagai proses untuk mempengaruhi persepsi *member*-nya, menstimuli motivasi *member* untuk terus belajar dan berinteraksi dengan pelatih serta menyelesaikan sebuah masalah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan studi lebih mendalam mengenai Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau kajian pustaka bagi mahasiswa selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi dalam membangun citra organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi klub panahan berkuda *Johan Horseback Archery* dalam menerapkan Komunikasi Diadik *Johan Horseback Archery* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, sekaligus kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dengan tujuan *member* loyal terhadap klub

sekaligus menarik minat masyarakat serta lembaga-lembaga lainnya agar mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh *Johan Horseback Archery* Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

1.5 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang yang menguraikan permasalahan yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi organisasi, konsep citra organisasi dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan metode penelitian, sumber data, pengumpulan data, penentuan informan, analisis data, pengujian kredibilitas data dan jadwal penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan hasil-hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dalam membangun citra terhadap member *Johan Horseback Archery*.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai strategi komunikasi dalam membangun citra terhadap member *Johan Horseback Archery*.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai strategi komunikasi dalam membangun citra terhadap member *Johan Horseback Archery*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini bahwa peneliti menggali informasi mengenai penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai bahan perbandingan, untuk melihat kekurangan dan juga kelebihan yang ada. Peneliti juga memperoleh informasi yang bersumber dari buku maupun skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian. Sebagai acuan untuk menyesuaikan teori atau konsep ilmiah yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

2.1.1 Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Puteri Bintang Lima FC Semarang Dalam Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi

Penelitian tersebut dilakukan oleh Yolanda, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Semarang pada tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah pada latihan maupun pertandingan futsal tim Bintang Lima FC terdapat komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain yang menggunakan bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dapat diterapkan dengan baik oleh para pelatih sehingga tercipta hubungan yang baik, kondusif, dan nyaman dalam berinteraksi satu sama lain sehingga dapat berprestasi.

2.1.2 Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club Iain Salatiga Dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial

Penelitian ini dilakukan Khanafi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2018. Teori

yang digunakan penelitian ini adalah teori fungsi komunikasi organisasi Conrad sebagai teori yang membahas penerapan strategi komunikasi dalam mengambil keputusan yang ambigu dan tidak pasti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan secara formal maupun non formal yang dijalankan melalui rapat rutin wajib, diskusi-diskusi, sharing dan lain-lain. Dengan adanya strategi komunikasi yang diterapkan tersebut, maka organisasi mendapatkan solusi dari berbagai masalah yang ada, sehingga masalah-masalah tersebut segera terselesaikan. Selain itu, strategi komunikasi organisasi juga dilakukan dengan alumni-alumni ketika menjalankan kegiatan agar dapat membantu dalam hal sosialisasi maupun dalam hal konsultasi masalah masalah.

2.1.3 Model Komunikasi Kepelatihan Untuk Peningkatan Prestasi Atlet

Penelitian ini dilakukan oleh Sosiawan, Mahasiswa Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi kepelatihan diantara empat cabang olahraga yang berbeda antara pelatih dan atlet berkembang dalam proses pelatihan dan diluar pelatihan. Bentuk komunikasi kepelatihan selama pelatihan dan diluar pelatihan umumnya adalah bersifat langsung tatap muka. Pendekatan yang dilakukan dalam komunikasi kepelatihan adalah pendekatan keterbukaan, kekeluargaan dan personal dengan metode ceramah dan demonstrasi serta pemanfaatan video. Pemilihan metode dan pendekatan komunikasi kepelatihan tersebut sudah terbukti mampu memotivasi dan membangun kepercayaan diri atlet serta atlet dapat menerima dan menafsirkan pesan instruksional yang disampaikan dan diinginkan oleh para pelatih.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1	Yolanda (2019)	Deskriptif kualitatif	Komunikasi Interpersonal	Hasil penelitian ini adalah pada latihan maupun pertandingan futsal tim Bintang. Lima FC terdapat komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain yang menggunakan bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dapat diterapkan dengan baik oleh para pelatih sehingga tercipta hubungan yang baik, kondusif, dan nyaman dalam berinteraksi satu sama lain sehingga dapat berprestasi
2	Khanafi (2018)	Deskriptif kualitatif	Fungsi komunikasi Conrad	Strategi komunikasi dilakukan secara formal maupun non formal, serta menghadirkan alumni organisasi sebagai strategi komunikasi untuk konsultasi masalah-masalah yang ada pada organisasi.
3	Sisisawan (2021)	Deskriptif kualitatif	Model komunikasi Diadik	Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi kepelatihan diantara empat cabang olahraga yang berbeda antara pelatih dan atlet berkembang dala proses pelatihan dan diluar pelatihan. Bentuk komunikasi kepelatihan selama pelatihan dan diluar pelatihan umumnya adalah bersifat langsung tatap muka. Pendekatan yang dilakukan dalam komunikasi kepelatihan adalah pendekatan keterbukaan, kekeluargaan dan personal dengan metode ceramah dan demonstrasi serta peman faatan video. Pemilihan metode dan pendekatan komunikasi

				kepelatihan tersebut sudah terbukti mampu memotivasi dan membangun kepercayaan diri atlet serta atlet dapat menerima dan menafsirkan pesan instruksional yang disampaikan dan diinginkan oleh para pelatih
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu akan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi, manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karena berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Menurut Liliweri (2012:135) bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal. Maka dari itu pada dasarnya komunikasi terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan.

Komunikasi sebagai aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja mereka berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlihat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat menimbulkan macet

dan berantakan dalam berkomunikasi. Pentingnya komunikasi dalam organisasi perlu menjadi perhatian karena dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya, karena tanpa adanya komunikasi, beberapa tujuan tersebut tidak mungkin dapat tercapai (Soetopo, 2010:189-190).

2.2.2 Bentuk Komunikasi

Menurut Mulyana (2013: 72) beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (level), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak, komunikasi terdiri dari beberapa bentuk yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intra pribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intra pribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari.

2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons non verbal mereka, seperti sentuhan,

tatapan mata, ekspresif dan jarak fisik yang dekat, sehingga komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi antara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri dari komunikasi publik adalah terjadi ditempat umum, misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat-tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan, terdapat agenda, beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara dan sebagainya.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat

umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik).

6. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

2.2.3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2014: 8) bahwa setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan berbicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut.

Adapun fungsi komunikasi dibagi menjadi empat tipe yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa sebagaimana pendapat Cangara (2015: 68) dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk dapat mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami, mengendalikan diri dan meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Melalui komunikasi

dengan diri sendiri, seseorang dapat berpikir dan mengendalikan diri sebelum menarik keputusan dan membantu menyelesaikan suatu masalah.

2. Komunikasi antarpribadi berfungsi meningkatkan hubungan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpantasan, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan individu/orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi juga didapat usaha untuk membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik antarpribadi.
3. Komunikasi publik berfungsi menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, member informasi, mendidik, dan menghibur. Bagi individu yang terlibat dalam komunikasi publik akan mudah baginya berbaur dengan kelompok orang banyak, berusaha menjadi bagian dari kelompok tersebut hingga sering kali terbawa oleh pengaruh kelompok tersebut.
4. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan suatu informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dibidang penyiaran dan media audiovisual menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

2.3 Komunikasi Interpersonal (Diadik)

2.3.1 Pengertian Komunikasi Diadik

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2015: 81).

Muhammad (2015:159) juga mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid, dan sebagainya.

Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal (Tubbs dan Moss, 2013:8). Keberhasilan komunikasi menjadi tanggungjawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons non verbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, namun kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh suatu pihak (Mulyana, 2015:81).

2.3.2 Ciri-ciri Komunikasi Diadik

Kumar (dalam Wiryanto, 2005: 36), bahwa ada lima sikap yang harus dimiliki dalam komunikasi interpersonal :

1. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan

informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

2. Empati (*Empathy*)

Surya (Sugiyo, 2015: 5) mendefinisikan bahwa empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan. Individu dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran dan keinginan orang lain sedekat mungkin apabila individu tersebut dapat berempati. Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi interpersonal, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Hal ini senada dikemukakan Wiryanto (2015:6) dalam komunikasi interpersonal perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

4. Rasa Positif (*positiveness*)

Wiryanto (2015: 6) mengartikan bahwa rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi interpersonal hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungankomunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Rahmat (2015: 135) mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan.

2.3.3 Proses Komunikasi

Setiap definisi komunikasi interpersonal diatas, menunjukkan adanya suatu proses dalam komunikasi. Adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kotler dalam Effendy (2012:18) mengatakan bahwa mengacu pada paradigma Harold Lasswell, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, terdapat unsur-unsur Komunikasi dalam proses komunikasi :

1. Sender adalah komunikator yang menyampaikan pesan pada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding* (penyandian) yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message* adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. Media adalah saluran Komunikasi tempat berlalunya pesan komunikator kepada komunikan.

5. *Decoding* yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver* adalah omunikan menerima pesan dari komunikator.
7. *Response* (tanggapan) adalah seperangkat reaksi pada komunikan setelah ditimpa pesan.
8. *Feedback* (umpan balik) yaitu tanggapan komunikan apabila pesan tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise* adalah gangguan yang tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Komunikasi interpersonal berperan dalam mentransfer pesan atau informasi seseorang kepada orang lain berupa ide, fakta, pemikiran serta perasaan. Oleh karena itu komunikasi interpersonal merupakan suatu jembatan bagi setiap individu, dimana mereka dapat berbagi rasa, pengetahuan serta mempercepat hubungan antara sesama individu pada masyarakat di lingkungannya. Komunikasi interpersonal selalu menimbulkan saling pengertian atau saling mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain (Djamadin, 2014:17).

2.4 Motivasi

Dalam konteks olahraga Sage (1977) dalam (Komarudin, 2011: 23) menyebutkan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai arah dan intensitas usaha seseorang. Maksud direction pada pendapat tersebut mengacu kepada arah, kegiatan, atau sasaran khusus yang dipilih. Sedangkan intensity atau effort mengacu kepada seberapa besar usaha atlet untuk melakukan sesuatu pada situasi tertentu. Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi

yang spesifik. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa motivasi atlet itu harus nampak dalam atlet setelah atlet tersebut mempelajari berbagai keterampilan dalam olahraga. Terkait dengan hal tersebut, pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet.

Terkait hal tersebut, Brewer (2009:8) dalam (Komarudin, 2013:33) menyebutkan tiga strategi yang dapat diterapkan oleh pelatih dalam meningkatkan motivasi atlet:

1. Menetapkan *goal-setting*

Istilah *goal-setting* terdiri dari dua kata, yaitu goal yang berarti tujuan dan setting yang berarti penetapan atau merancang. Dengan demikian *Goal-setting* merupakan prosedur untuk menetapkan tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, sampai pada tujuan jangka panjang. *Goal setting* bertujuan untuk memotivasi atlet supaya lebih produktif dan efektif dalam menampilkan performa. Karakteristik goal terdiri dari isi (*content*) dan intensitas (*intensity*). *Content* mengacu kepada tujuan yang bersifat alami yang menggambarkan tujuan apa yang harus dicapai. *Intensity* merupakan tujuan yang merefleksikan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Memberikan penguatan atau umpan balik

Penguatan atau umpan balik bisa bersifat umum apabila merujuk pada gerakan umum. Pemberian penguatan atau umpan balik sering digunakan pelatih untuk mendorong atlet terus berlatih. Kata-kata yang sering terungkap seperti

ungkapan: wow, hebat, bagus. Kata-kata tersebut tidak memberi informasi spesifik untuk meningkatkan keterampilan atlet namun dapat memelihara dan meningkatkan lingkungan latihan yang positif bagi atlet. Selanjutnya penguatan atau umpan balik bisa bersifat spesifik, apabila berisikan informasi spesifik yang menyebabkan atlet mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya mereka berlatih.

3. Menciptakan situasi yang menyenangkan

Segala kegiatan yang dilakukan oleh atlet harus didasari oleh kesenangan, atlet harus senang melakukan aktivitas rutin yang menjadi tanggungjawabnya. Aktivitas yang dilakukannya tidak didorong oleh paksaan orang lain. Aktivitas rutin yang menjadi tanggung jawab atlet adalah aktivitas atau kegiatan latihan. Oleh karena itu pelatih harus mampu menciptakan situasi latihan yang menyenangkan, agar atlet senang dalam melakukan aktivitas rutin yang menjadi tanggung jawabnya tersebut. .

2.5 Teori Motivasi

Menurut Malone dalam Uno (2013: 66) ada dua tipe motivasi yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa, (2013:50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat

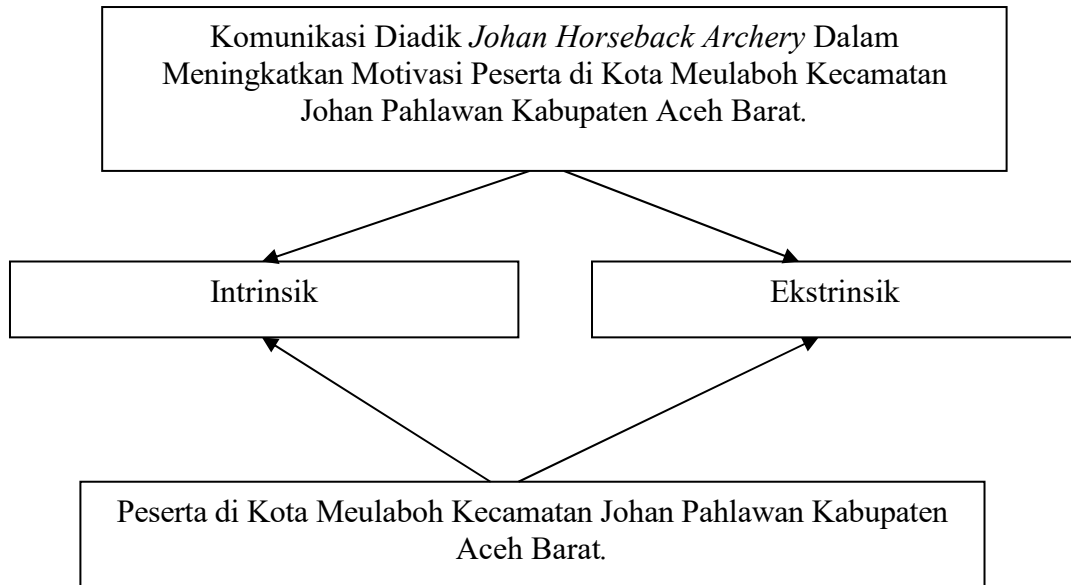
untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2013:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain..

2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapai hasil yang positif, maka komunikator harus dapat menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, strategi komunikasi sangat diperlukan *Johan Horseback Archery* sebagai proses untuk mempengaruhi persepsi dan kognisi *member-nya*, menstimuli motivasi *member* untuk terus belajar dan berinteraksi dengan pelatih melalui sikap yang baik, sehingga dengan adanya strategi yang mempengaruhi kognisi, persepsi, motivasi sikap sehingga pada kondisi ini akan menimbulkan kesan yang diperoleh *member* di mana apabila kesan tersebut merupakan hal-hal yang baik dan positif, maka akan terbentuk citra positif bagi *Johan Horseback Archery*. Demikian sebaliknya, bila kesan tersebut merupakan hal-hal yang kurang baik dan negatif, maka akan terbentuk citra negatif bagi *Johan Horseback Archery*. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisa secara deskriptif. dalam Moleong (2013:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012:105) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci dan pada hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasinya.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber ilmiah penyusunan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan kedua sumber data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri dari *Johan Horseback Archery* dengan diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari klub tersebut yang berhubungan dengan penelitian didalam skripsi ini.

2. Data Skunder

Data yang sudah tersedia atau sudah dikumpulkan untuk suatu tujuan sebelumnya yang bersumber dari beberapa instansi terkait, studi pustaka, internet, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan juga akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah memperhartikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara mendalam kepada Pelatih *Johan Horseback Archery* serta pihak yang berkaitan dalam klub panahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2016:139). Ada dua kategori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi mengenai orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal lain kepada peneliti. Informan jenis ini juga dapat dikategorikan sebagai informan kunci (*key informan*). Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, tentang perbuatannya,

tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya (Afrizal, 2016:139). Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi informan bagi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pelatih Johan Horseback Archery	4 Orang
2	Orang Tua Murid	4 Orang
3	Member Johan Horseback Archery	4 Orang

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Penentuan informan berdasarkan tujuan penelitian, ditentukan sebanyak 12 orang. cara *purposive sampling* yaitu suatu teknik yang penulis lakukan dengan cara mencari, memilih dan menentukan para informan yang dapat memberikan penjelasan dan informasi berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sugiyono (2012: 84), mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih peneliti dengan cara menentukan karakteristik pada orang yang diteliti agar yang diteliti tersebut dapat menjawab masalah yang diharapkan oleh seorang peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan sebagai analisis data yang lebih mengandalkan aspek semantik dan kata-kata yang berasal dari sumber informasi utama (*key informan*). Analisis data kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian pada domain keilmuan yang belum atau tidak ada. Milles dan Hubermas dalam Silalahi (2009:339) menyatakan bahwa kegiatan analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung secara terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau pun selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo).

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan -lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan-berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti daripada benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Suatu penelitian berangkat dari data. Data merupakan segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid atau absah. Dalam penelitian kuantitatif, ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk

menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya, dalam penelitian kualitatif sangat penting adanya uji kredibilitas data seperti; kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi dengan membandingkan dengan hasil penelitian lain. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2012: 368) terdapat banyak cara yang dapat dilakukan seorang peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian yang diperolehnya.

Adapun penjelasan mengenai pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan perlu untuk dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dirasakan data yang telah diperoleh masih kurang memadai. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih mendalam untuk memperoleh kepastian data. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi baik buku maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti yang ditemui pada lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan yang benar dan terpercaya.

3. Triangulasi

Analisa triangulasi merupakan metode analisis untuk mengatasi masalah akibat dari kajian mengandalkan satu teori saja, satu macam data atau satus

metode penelitian saja. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Sugiyono (2012: 273) terdapat tiga macam metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Data dicek kredibilitasnya dari berbagai aspek sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip-arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti banyak menggunakan metode wawancara. Kemudian untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang lebih utuh mengenai informasi tertentu dengan menggunakan metode wawancara bebas.

c. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

3.7 Jadwal Penelitian

Jadwal beserta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bimbingan, pelaksanaan seminar proposal dan perbaikan proposal, serta penulisan laporan penelitian sampai ujian sidang skripsi, dapat dilihat dari tabel 3.2 yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Observasi dan Pengumpulan Data Awal					
2	Penulisan dan Bimbingan Proposal					
3	Revisi Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Perbaikan Seminar Proposal					
6	Penelitian Lapangan					
7	Seleksi Data Penelitian					
8	Penulisan dan Bimbingan Hasil					
9	Revisi Hasil Penelitian					
10	Sidang Skripsi					

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Johan Horseback Archery

4.1.1. Sejarah Johan Horseback Archery

Johan Horseback Archery sebagai salah satu club Panahan berkuda dibawah naungan Dewan pengurus Persatuan Pemanah Berkuda Indonesia Provinsi Aceh (PERDANA Aceh). Pengertian Club JHA, Tgl didirikan, lokasi, pencetus/pendiri

Johan Horseback Archery memiliki beberapa program yaitu latihan rutin dan terprogram mulai dari anak-anak hingga dewasa, mengadakan kompetisi baik internal maupun terbuka, memfasilitasi anggota club untuk mengikuti kompetisi dan melakukan kerjasama dengan beberapa instansi.

Program latihan yang dilakukan oleh JHA mengikuti silabus latihan yang telah dibuat sehingga setiap peserta dapat terpantau perkembangan kemampuannya dalam memanah. Setiap peserta juga menerima laporan hasil latihan secara berkala.

Kompetisi yang diadakan ataupun diikuti oleh JHA bertujuan untuk melatih para anggota agar mampu memiliki mental juara. Selain itu banyak manfaat lain yang didapat dari mengikuti kompetisi tersebut seperti melatih sportivitas, kepercayaan diri, solidaritas dan daya juang.

Johan Horseback Archery menjalin kerjasama dengan Madrasah Aliyah swasta Ruhul Islam Anak Bangsa (MAS RIAB) di Banda Aceh dan Polres Aceh Barat. Latihan panahan di MAS RIAB merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh sebagian santri yang berminat. Latihan dilakukan sepekan dua kali.

Latihan panahan di Polres Aceh barat merupakan kegiatan tambahan yang diikuti oleh Polwan dalam sepekan dua kali.

Johan Horseback Archery sampai saat ini telah mengikuti beberapa kompetisi, berikut hasil yang diperoleh:

- Juara 3 Djampang Archery Competition 2017 di Bogor oleh Muhammad Satria Bangun
- Juara 3 kategori Horsebow pada Mini Open Tournament Okreq 2017 di Sumatra Utara oleh Muhammad Satria Bangun
- Juara 2 kategori SD prestasi putra pada Fun Archery Competition 2018 di Langsa oleh Raihan Mubarak
- Juara 2 kategori akhwat prestasi pada Fun Archery Competition 2018 di Langsa oleh Dwi Tasya Liandra
- Juara 3 kategori Horsebow umum putri pada Pangkosekhanudnas III Medan dan TVRI Sumut Archery Tournament 2018 di Sumut oleh Dwi Tasya Liandra
- Urutan ke-4 kategori Horsebow umum pada Plantation Open Archery Champhionship 2018 di Sumut oleh Muhammad Satria Bangun
- Juara 1 kategori umum jarak 30 meter pada Gathering PERDANA Aceh-Sumut 2018 di Aceh Tamiang
- Juara 1 kategori SD prestasi jarak 10 meter pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Irsyadul Ibad
- Juara 3 kategori SD prestasi jarak 10 meter pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Raihan Mubarak

- Juara 2 kategori SMP prestasi jarak 15 meter pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Raihan Mubarak
- Juara harapan 1 kategori SMP prestasi jarak 15 meter pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Irsyadul Ibad
- Juara harapan 3 kategori SMP prestasi jarak 15 meter pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Rifqi Aulia
- Juara 3 kategori akhwat prestasi pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Cut Reza Irmayani
- Juara harapan 3 kategori akhwat prestasi pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Jasmani
- Juara harapan 2 kategori ikhwan prestasi pada Finus Horseback Archery Tournament 2018 di Aceh Tamiang oleh Husnul Hidayat
- Juara 1 SD 7 meter pada Lomba Memanah Unsyiah Islamic Fair 2018 di Banda Aceh oleh Irsyadul Ibad
- Juara 2 SD 7 meter pada Lomba Memanah Unsyiah Islamic Fair 2018 di Banda Aceh oleh Raihan Mubarak
- Juara 3 SD 7 meter pada Lomba Memanah Unsyiah Islamic Fair 2018 di Banda Aceh oleh Teuku Ahmad Maliksyah
- Juara 1 akhwat umum pada Lomba Memanah Unsyiah Islamic Fair 2018 di Banda Aceh oleh Seroja Devi

- Finalis kategori pria umum pada Ground Archery and Exhibition Horseback Archery PERDANA Sumut 2019 oleh Muhammad Satria Bangun
- Juara 1 kategori Horsebow pada Festival Aceh Memanah 2019 di Banda Aceh oleh Muhammad Satria Bangun
- Juara 3 kategori Horsebow pada Festival Aceh Memanah 2019 di Banda Aceh oleh Siswanto
- Juara 1 kategori Horsebow putri Aceh Sumatra Archery Festival 2019 di Banda Aceh oleh Maidatul Dwiardilla
- Juara 2 kategori Horsebow putra Aceh Sumatra Archery Festival 2019 di Banda Aceh oleh Siswanto
- Juara 1 kategori anak-anak pada ASA Archery Event Batch 3 2019 di Banda Aceh oleh Teuku Ahmad Maliksyah

4.1.2. Tata Tertib Anggota Latihan Panahan Johan Horseback Archery Meulaboh

1. Mematuhi dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk menjadi anggota JHA sebelum mengikuti latihan.
2. Pembayaran iuran bulanan dilakukan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
3. Setiap melakukan pembayaran iuran peserta wajib membawa kartu iuran dan meminta bukti pembayaran kepada pelatih.
4. Meluruskan niat dalam berlatih. Niatkan berlatih untuk olahraga dan menumbuhkan karakter/ prilaku baik.
5. Berpakaian olahraga atau pakaian yang nyaman digunakan untuk latihan. Tidak diperkenankan menggunakan celana pendek/ diatas lutut, baju tidak

berlengan, pakaian yang terlalu ketat, dan pakaian yang terkait dengan identitas kepartaian.

6. Peserta latihan menggunakan sepatu yang menutupi punggung kaki. Tidak diperkenankan menggunakan sandal atau sepatu sandal.
7. Peserta wajib mengikuti program latihan sesuai silabus JHA.
8. Pelatih dan peserta hadir 5 menit sebelum jadwal latihan dimulai
9. Peserta yang berhalangan hadir atau telat harus meminta izin tidak hadir atau izin hadir telat kepada pelatih. Izin ketidakhadiran selambat-lambatnya 4 jam sebelum latihan dimulai dan izin hadir telat selambat-lambatnya 2 jam sebelum latihan dimulai.
10. Bagi peserta dewasa yang terlambat hadir lebih dari 10 menit diperkenankan untuk melakukan straching (pemanasan) sendiri.
11. Peserta yang tidak hadir tanpa izin, tidak wajib mendapatkan latihan pengganti. Latihan pengganti hanya akan diberikan jika peserta pro aktif berkomunikasi kepada pelatih dalam menentukan jadwal pengganti. Keputusan jadwal latihan pengganti ada pada pelatih.
12. Peserta yang tidak hadir dengan izin kepada pelatih wajib diberikan latihan pengganti. Jadwal latihan pengganti ditentukan berdasarkan komunikasi antara peserta dan pelatih dengan mengacu kepada hari dimana peserta bisa hadir.
13. Mekanisme perizinan bisa dilakukan melalui pesan WA atau telepon langsung kepada pelatih. Format perizinan adalah menyatakan izin tidak hadir atau telat dan menyertakan alasan.

14. Tidak diperkenankan menyentuh alat dan berlatih sebelum pelatih membuka latihan.

4.1.2. Adab-Adab Latihan Memanah Dan *Safety Prosedur Archery Excercise* di Johan Horseback Archery Meulaboh

1. Mempersiapkan diri untuk belajar dan memposisikan diri sebagai pelajar.
2. Rendah hati, mendengar dengan seksama dan mematuhi apa-apa yang mendatangkan ridha Allah serta Rasulullah.
3. Memperhatikan dan menguasai secara teliti dasar-dasar panahan dan pengetahuan penting lainnya yang disampaikan oleh pelatih.
4. Berusaha berlatih dengan serius dan teratur agar dapat menguasai dasar-dasar panahan.
5. Tidak meniru-niru seorang ahli panahan tanpa memiliki pengetahuan dasar panahan.
6. Tidak boleh berbangga diri, merendahkan dan memancing-mancing jika mengungguli orang lain.
7. Bersikap santun, perbanyak berdiam diri, serta berperilaku baik jika mengungguli orang lain.
8. Tidak mencela diri sendiri, busur, anak panah, rekan, pelatih, atau siapapun atas segala kegagalan dalam memanah, melainkan ia harus mencari tahu kesalahan-kesalahannya dan berusaha memperbaikinya.
9. Sesudah atau sebelum memanah busur wajib diletakkan pada tempatnya (*bow stand*).
10. Setelah mencabut anak panah atau sebelum memanah anak panah diletakkan pada tempat yg disediakan.

11. Tidak menarik busur jika didepan ada orang lain. Arahkanlah busur ke area kosong tanpa orang jika ingin menarik busur.
12. Tidak menarik dan melepas busur tanpa anak panah.
13. Tidak memasang anak panah/ *nocking* sebelum berada di line shooting dan masih ada orang lain didepan area line shooting.
14. Sebelum menerima instruksi untuk mencabut anak panah peserta tidak boleh berjalan melewati line shooting.
15. Ketika mencabut anak panah peserta tidak boleh berada dibelakang peserta yang sedang mencabut anak panah.
16. Tidak memanah keatas/ vertikal. Karena dikhawatirkan mengenai diri sendiri.
17. Selalu memegang bagian tajam (poin) anak panah ketika membawanya.
18. Jika terjadi kerusakan pada alat yang disadari oleh peserta segera memberitahu kepada pelatih.
19. Tidak diperbolehkan memanah makhluk hidup (hewan, tanaman, dan manusia).
20. Bersyukur terhadap hasil memanah yang diperoleh dengan mengucap hamdalah baik anak panah tepat sasaran maupun meleset.
21. Tidak meminjam peralatan panahan orang lain tanpa seizin pemiliknya. Jika tidak diizinkan untuk meminjam tidak boleh berkecil hati
22. Kemauan untuk selalu menuntut ilmu dan belajar meskipun sudah berusia tua, karena ahli panahan berkata bahwa berapapun banyaknya pengetahuan tentang memanah yang dikuasai seseorang dan berapapun panjang usianya, ia tidak akan pernah menguasai seluruh ilmu panahan dengan sempurna.

4.2. Komunikasi Diadik Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta *Johan Horseback Archery* Meulaboh

Dalam wawancara yang penulis terkait dengan kegiatan *Johan Horseback Archery* Meulaboh bahwasanya Dwi Tasya Liandra mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh *Johan Horseback Archery* dalam upaya membangun citra *Johan Horseback Archery* adalah dengan mengikuti lomba memanah, sebagaimana dikatakan lebih lanjut sebagai berikut:

Perloaban yang diikuti oleh member *Johan Horseback Archery* dimulai dari mempersiapkan lomba secara khusus dan sebaik mungkin oleh para pelatih bersama para member. Persiapan ini adalah latihan rutin selama satu minggu sebelum perlombaan di mulai. Selain itu, para member yang mengikuti lomba juga diberikan motivasi oleh pelatih agar member termotivasi untuk memenangkan perlombaan memanah (Wawancara, 9 Agustus 2021).

Dalam wawancara selanjutnya yang penulis lakukan kepada Muhammad Safria Bangun bahwasannya terdapat beberapa hal yang dilakukan para pelatih *Johan Horseback Archery* dalam upaya membangun citra *Johan Horseback Archery* terhadap member nya yang dalam hal ini Muhammad Safria Bangun mengatakan sebagai berikut:

Cara yang dilakukan oleh pelatih *Johan Horseback Archery* dalam upaya meningkatkan motivasi dari *Johan Horseback Archery* adalah dengan mengikutsertakan member ketika ada kegiatan memanah yang mana bagi member yang dikutsertakan dalam kegiatan memanah terlebih dahulu diseleksi terlebih dahulu melalui latihan dan lomba diinternal, sehingga member terbaik berhak mengikuti lomba selanjutnya. Dengan adanya seleksi dinternal member, maka tidak timbul kecerumbuhan dan persepsi negatif dari member yang bahwa member yang ikut serta dalam suatu perlombaan memanah benar-benar harus memiliki kemampuan disertai motivasi yang tinggi untuk memenangkan loma (Wawancara, 9 Agustus 2021).

Adapun dalam wawancara lebih lanjut terkait dengan beberapa hal yang dilakukan para pelatih *Johan Horseback Archery* dalam upaya meningkatkan motivasi peserta *Johan Horseback Archery* terhadap member, turut disampaikan pula oleh Fitri yang mengatakan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh pelatih diantaranya yang paling penting yakni menyertakan setiap member ikut dalam kegiatan-kegiatan internal yang ada pada *Johan Horseback Archery* seperti latihan dan kegiatan lainnya seperti ikut dalam lomba-lomba memanah. Khusus bagi member yang terpilih mengikuti lomba memanah, akan diberikan latihan sebagai suatu persiapan khusus yang dibuat pelatih selama satu minggu sebelum lomba memanah dimulai. Dengan adanya persiapan khusus ini, member yang terpilih tersebut dapat lebih memfokuskan diri untuk berprestasi atau memenangkan lomba memanah (Wawancara, 10 Agustus 2021).

Senada dengan wawancara yang disampaikan oleh informan tersebut di atas, bahwasannya Mery Yuliana selaku pelatih *Johan Horseback Archery* juga mengatakan mengenai upaya yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan motivasi peserta *Johan Horseback Archery* terhadap member, sebagai berikut:

Untuk membangun citra member agar member memiliki motivasi terhadap *Johan Horseback Archery*, mereka selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh *Johan Horseback Archery* diantaranya adalah dengan mengikutsertakan seluruh member untuk ikut seleksi perlombaan memanah, dimana member yang terpilih dalam seleksi tersebut, akan dipersiapkan oleh pelatih secara khusus selama satu minggu minimal atau sebulan maksimal sebelum perlombaan memanah yang akan diikuti tersebut selesai (Wawancara, 10 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para pelatih *Johan Horseback Archery* selaku informan penelitian, menunjukkan secara keseluruhan bahwa menyertakan member dalam kegiatan memanah yang sebelumnya disertai dengan seleksi member terbaik yang berhak untuk mengikuti lomba panahan merupakan bagian dari strategi komunikasi yang diterapkan *Johan Horseback*

Archery dalam meningkatkan motivasi member *Johan Horseback Archery* Meulaboh.

Adapun dalam wawancara selanjutnya yang penulis lakukan terkait dengan bagaimana cara pelatih dalam membangun kebersamaan member *Johan Horseback Archery* agar terus berprestasi dalam perlombaan memanah, disampaikan oleh Dwi Tasya Liandra yang dalam wawancara penelitian ini mengatakan sebagai berikut:

Membangun kebersamaan dilakukan pelatih dengan mengajak member *Johan Horseback Archery* untuk selalu kompak dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh *Johan Horseback Archery*. Membangun kekompakan ini dimulai dengan membangun komunikasi yang baik diantara pelatih dengan member yang mana pelatih selalu berkomunikasi dengan member misalnya ketika ada pelatih yang tidak datang mengikuti latihan, maka pelatih akan langsung berkomunikasi dengan member *Johan Horseback Archery* bersangkutan (Wawancara, 9 Agustus 2021).

Senada dengan hal tersebut, terkait dengan bagaimana cara pelatih dalam membangun kebersamaan para member *Johan Horseback Archery* agar terus berprestasi dalam perlombaan memanah, juga disampaikan Muhammad Safria Bangun yang dalam wawancara penelitian ini mengatakan sebagai berikut:

Dalam membangun kebersamaan yang paling penting adalah dengan cara berkomunikasi yang baik dengan member sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara pelatih dengan member maka akan terjalin kebersamaan dan kekompakan baik sesama pelatih maupun member. Karena percuma diadakan kegiatan apapun, kalau tidak ada komunikasi, karena sudah tentu member tidak akan tahu apa kegiatan yang akan dilakukan pelatih *Johan Horseback Archery* (Wawancara, 9 Agustus 2021).

Kemudian dalam wawancara lebih lanjut yang penulis lakukan terhadap Fitri terkait dengan bagaimana cara pelatih dalam membangun kebersamaan para

member *Johan Horseback Archery* agar terus berprestasi dalam perlombaan memanah, diperoleh informasi sebagai berikut:

Yang paling dalam membangun kebersamaan antara pelatih dengan para member *Johan Horseback Archery* adalah melalui komunikasi yang intens, dalam artian pelatih harus peduli kepada member, misalnya ada member yang sakit sehingga tidak bisa mengikuti latihan atau kegiatan lain yang diadakan oleh pelatih bersama member *Johan Horseback Archery* (Wawancara, 10 Agustus 2021).

Adapun dalam wawancara lebih lanjut berkenaan dengan bagaimana cara pelatih dalam membangun kebersamaan para member *Johan Horseback Archery* agar terus berprestasi dalam perlombaan memanah, dikatakan oleh Mery Yuliana sebagai berikut:

Tentu saja kebersamaan antara pelatih dengan member harus dibangun melalui komunikasi yang baik, sebab tanpa adanya komunikasi akan sulit membangun kebersamaan dan kekompakan antara pelatih dengan member. Selain itu, pelatih ditekankan untuk mampu mempengaruhi cara berfikir membernya agar terus kompak antara sesama member dan ketika ada permasalahan diinternal *Johan Horseback Archery* pun harus diceritakan kepada pelatih untuk dicarikan solusinya (Wawancara, 10 Agustus 2021).

Kemudian, dalam wawancara selanjutnya yang penulis lakukan terkait dengan bagaimana cara pelatih dalam memperkenalkan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh, ditanggapi oleh Dwi Tasya Liandra yang dalam wawancara penelitian ini mengatakan sebagai berikut:

Mengenai cara pelatih dalam memperkenalkan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh sangat sederhana, misalnya dengan mengadakan latihan yang terbuka di tempat-tempat yang memang bisa dilakukan latihan panahan, sehingga masyarakat pun bisa melihat langsung aktivitas pelatih dan member *Johan Horseback Archery* (Wawancara, 9 Agustus 2021).

Dalam wawancara lainnya yang telah penulis lakukan kepada Muhammad Safria Bangun bahwa terkait bagaimana cara pelatih dalam memperkenalkan

Johan Horseback Archery kepada masyarakat Kota Meulaboh, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Salah satunya berkomunikasi dengan masyarakat, ketika member sedang melakukan latihan di tempat terbuka, karena biasanya masyarakat yang bersangkutan akan bertanya tentang *Johan Horseback Archery*, yang mana komunikasi ini dilakukan pelatih sebagai upaya untuk memperkenalkan club panahan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat (Wawancara, 9 Agustus 2021).

Senada dengan hal tersebut di atas, bahwasannya terkait bagaimana cara pelatih dalam memperkenalkan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh, dikatakan oleh Fitri sebagai berikut:

Berkenaan dengan cara pelatih memperkenalkan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh biasanya dilakukan oleh pelatih dengan cara berkomunikasi langsung dengan masyarakat yang melihat langsung aktivitas pelatih bersama member memperkenalkan *Johan Horseback Archery* ketika sedang latihan (Wawancara, 10 Agustus 2021).

Hal yang sama turut disampaikan oleh Mery Yuliana bahwasannya terkait dengan bagaimana cara pelatih dalam memperkenalkan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh, Mery Yuliana mengatakan:

Yang biasa dilakukan dengan masyarakat yaitu langsung berkomunikasi kepada masyarakat yang bertanya tentang aktivitas pelatih dan member *Johan Horseback Archery* ketika sedang latihan di tempat yang tidak biasanya yang mana upaya ini sebenarnya dilakukan oleh pelatih sebagai bentuk untuk memperkenalkan club panahan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh (Wawancara, 11 Agustus 2021).

Untuk mendukung tanggapan yang disampaikan oleh para informan tersebut, di atas bahwasannya penulis juga melakukan wawancara terhadap para member *Johan Horseback Archery* Meulaboh, diantaranya Raihan yang

menyatakan mengenai alasan bergabung menjadi *member Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh, sebagai berikut:

Saya tertarik bergabung dengan *Johan Horseback Archery* Meulaboh untuk belajar memanah dan berteman dengan teman-teman yang sebelumnya sudah lebih dulu bergabung dengan *Johan Horseback Archery*. Dengan bergabungnya saya sebagai *member Johan Horseback Archery* harapannya saya mahir dalam memanah dan disertakan pelatih ketika ada perlombaan memanah (Wawancara, 11 Agustus 2021).

Tanggapan senada dengan wawancara mengenai alasan bergabung menjadi *member Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh, juga dikemukakan oleh informan selanjutnya yaitu Rifqi yang mengatakan bahwa:

Saya tertarik bergabung menjadi *member Johan Horseback Archery* karena saya termotivasi untuk mengikuti latihan-latihan yang diadakan oleh pelatih *Johan Horseback Archery*, yang mana setiap *member* diberikan kesempatan yang sama oleh pelatih untuk mengikuti lomba panahan melalui seleksi yang diadakan oleh internal pelatih *Johan Horseback Archery* (Wawancara, 11 Agustus 2021).

Dalam wawancara lainnya yang penulis lakukan kepada Syafiq selaku anggota *member Johan Horseback Archery* bahwasannya terkait dengan alasan informan bergabung menjadi *member Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh, dikatakan sebagai berikut:

Alasan saya pertama kali bergabung menjadi *member Johan Horseback Archery* adalah untuk mencari teman dan mengisi waktu luang, namun lama kelamaan saya menjadi termotivasi untuk selalu ikut latihan bersama teman dan pelatih agar bisa mengikuti lomba panahan, karena setiap ada lomba bahwasannya *Johan Horseback Archery* selalu mengikutsertakan para *member* melalui seleksi yang diadakan internal pelatih *Johan Horseback Archery* (Wawancara, 12 Agustus 2021).

Kemudian dalam wawancara lain yang penulis lakukan kepada Umar selaku *member Johan Horseback Archery* mengenai alasan informan bergabung menjadi

member *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh, diperoleh informasi sebagai berikut:

Saya pribadi bergabung sebagai member *Johan Horseback Archery* karena saya tertarik untuk belajar memanah, agar kedepannya saya bisa memanah. Selain bisa memanah, saya juga ingin memiliki teman-teman yang bisa memanah sehingga bisa saling belajar cara memanah yang baik sesuai dengan arahan pelatih *Johan Horseback Archery*, sebab ketika menjadi pemanah yang handal, maka pelatih akan memberikan kesempatan kepada membernya untuk mengikuti lomba memanah (Wawancara, 12 Agustus 2021).

Terkait dengan wawancara selanjutnya kepada member *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh berkenaan dengan kesertaan member dalam setiap lomba panahan dan arahan yang diberikan pelatih ketika member sebelum mengikuti lomba memanah, disampaikan oleh Raihan selaku member yang pernah ikut serta dalam perlombaan memanah sebagai berikut:

Tidak sering, namun ketika ada seleksi perlombaan memanah saya telah melewati seleksi tersebut sehingga berhak mengikuti suatu lomba memanah dan memenangkan lomba memanah tersebut. Adapun mengenai arahan yang diberikan oleh pelatih selalu terkait dengan tata tertib dan adab dalam latihan memanah, disamping pentingnya para member yang ikut dalam lomba untuk mempersiapkan diri minimal dua minggu sebelum lomba agar fokus latihan memanah bersama para pelatih *Johan Horseback Archery* (Wawancara, 11 Agustus 2021).

Adapun dalam wawancara selanjutnya yang penulis lakukan terhadap Syafiq selaku member yang pernah ikut serta dalam perlombaan memanah bahwa terkait dengan kesertaan member dalam setiap lomba panahan dan arahan yang diberikan pelatih ketika member sebelum mengikuti lomba memanah, dikatakan oleh Syafiq sebagai berikut:

Saya pernah disertakan oleh pelatih *Johan Horseback Archery* untuk ikut dalam lomba panahan setelah memenangkan seleksi latihan panahan sesama member *Johan Horseback Archery*. Beberapa hal yang diarahkan oleh

pelatih menjelang lomba panahan adalah pelatih selalu memotivasi untuk fokus kepada latihan dan jangan terlalu berharap menang lomba, karena yang penting terlebih dahulu adalah ikut lomba sesuai tetap tertib dan adab memanah serta selalu fokus dalam kegiatan lomba panahaan (Wawancara, 12 Agustus 2021).

Sedangkan dalam wawancara lainnya yang penulis lakukan kepada Rifqi selaku member yang belum pernah mengikti lomba panahan dikarenakan belum pernah memenangkan seleksi lomba panahan diinternal *Johan Horseback Archery*, bahwa terkait dengan bimbingan apa yang diberikan pelatih *Johan Horseback Archery* ketika *member* tidak berhasil mengikuti perlombaan memanah, dikatakan Rifqi sebagai berikut:

Bagi member yang belum mengikuti lomba panahan seperti saya ini, maka pelatih selalu memberi bimbingan agar tidak patah semangat, namun terus giat dan fokus kepada setiap latihan yang diadakan pelatih. Sebab tujuan dari *Johan Horseback Archery* bukan hanya ikut lomba, tetapi mendidik member agar terampil menjadi seorang pemanah dan terus memperkenalkan *Johan Horseback Archery* sebagai satu-satunya organisasi panahan kepada masyarakat (Wawancara, 11 Agustus 2021).

Tanggapan senada terkait dengan bimbingan apa yang diberikan pelatih *Johan Horseback Archery* ketika *member* tidak berhasil mengikuti perlombaan memanah, turut disampaikan Umar selaku member yang belum pernah mengikuti lomba panahan, yang mengatakan bahwa:

Meskipun belum pernah mengikuti lomba panahan, saya terus diarahkan dan dibimbing oleh pelatih untuk terus mengikuti latihan panahan bersama *Johan Horseback Archery* sehingga pelatih sudah seperti keluarga sendiri. Sebab kalau ada masalah pun pelatih selalu memantu saya mencarikan solusinya. Jadi menurut saya tujuan menjadi member *Johan Horseback Archery* bukan hanya ikutserta dalam lomba memanah saja, tetapi menjadi tempat berkomunikasi antara member dengan pelatih dalam hal-hal mencari solusi ketika member ada masalah (Wawancara, 12 Agustus 2021).

Dalam wawancara selanjutnya yang telah penulis lakukan terkait dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang terdapat pada *Johan Horseback Archery* selain latihan memanah atau mengikuti perlombaan memanah, secara umum informan dari member *Johan Horseback Archery* yakni Raihan, Rifqi, Syafiq dan Umar memiliki tanggapan yang sama dimana mereka menyatakan bahwasannya selain latihan dan lomba memanah, kegiatan lain yang sering diadakan *Johan Horseback Archery* diantaranya adalah kegiatan refreshing di pantai antara pelatih dan member, kegiatan bakti sosial di sekitar tempat latihan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang umumnya tidak rutin, namun pasti ada disebabkan kegiatan tersebut tidak ada jadwalnya, namun disusun pelatih bersama member untuk mengisi waktu luang agar member tidak bosan bergabung menjadi member *Johan Horseback Archery*.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Komunikasi Diadik Johan Horseback Archery Dalam Meningkatkan Motivasi Member di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Komunikasi tidak lepas dari Public Relation (PR) atau biasa disebut dengan Hubungan Masyarakat (Humas), merupakan bagian dari suatu perusahaan, instansi pemerintahan maupun organisasi. Terlebih lagi humas yang memiliki kepentingan masyarakat luas seperti humas dalam instansi pemerintahan. Dibutuhkan kecepatan dan ketepatan informasi yang disampaikan untuk membuat masyarakat menerima informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal itu menjadikan komunikasi yang baik agar tujuan dari instansi tersebut dapat tercapai. Menjadi seorang humas merupakan jembatan bagi publik dan instansi yang ia wakili. Menjadi jembatan bagi publik dan instansi dimana ia bekerja membutuhkan skill, attitude yang baik serta tenaga yang prima untuk mencapai tujuan dengan baik.

Dalam melakukan komunikasi maka pertamakali adalah menciptakan kesan. Kesan merupakan sesuatu yang terasa atau terpikirkan terhadap seseorang, produk, atau situasi, sesuai dengan tingkat pengetahuan orang tersebut, jadi adapun tugas humas dalam menciptakan kesan guna stigma seseorang terhadap lembaga tersebut baik dan menjadi suatu keuntungan bagi lembaga itu sendiri. Kedua yaitu Pengetahuan dan Pengertian, dalam komunikasi sangat berperan dalam memberikan informasi kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyediakan informasi yang akurat dan dalam format yang mudah dipahami. Yang ketiga Menciptakan Ketertarikan (interest), dalam melaksanakan

komunikasi juga harus mampu menciptakan ketertarikan publik terhadap situasi tertentu yang berdampak besar pada organisasi. Yang keempat adalah penerimaan, komunikasi yang disampaikan harus bertanggungjawab dalam memberikan penjelasan kepada publik atas situasi atau kejadian sehingga sikap menentang, ketidakpedulian yang ada di sekitarnya dapat berubah menjadi pengertian dan penerimaan. Dan yang terakhir adalah simpati, komunikasi yang dilakukan harus bisa menyampaikan informasi secara jelas kepada publik untuk meraih simpati.

Salah satu peran penting yang dilakukan dalam komunikasi adalah meningkatkan motivasi. Dalam meningkatkan komunikasi member, humas menjadi dapat menjadi juru dari instansi tersebut karena seorang melakukan komunikasi biasanya memiliki relasi yang cukup luas sehingga dapat membentuk citra perusahaan dengan koneksi yang ia punya. Bukan hal yang mudah untuk meningkatkan motivasi, terlebih lagi berurusan dengan pimpinan atau kelembagaan. Dibutuhkan kecerdasan tersendiri untuk memahami suatu kondisi dan mental yang kuat untuk menghadapi suatu kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komunikasi Diadik yang dilakukan Johan Horseback Archery Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dalam meningkatkan komunikasi dalam dua hal yaitu intrinsik dan ekstrinsik

5.1.1 Komunikasi Diadik Dalam Meningkatkan Komunikasi Instrinsik Member Johan Horseback Archery

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa,

(2013:50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini di butuhkan rangkaian komunikasi diadik dalam meningkatkan motivasi instrinsik member Johan horseback Archery sehingga dapat memberikan promosi atau informasi keluar bagi masyarakat, sanak saudara, teman dan siapa saja tentang Johan Hoorseback Archery Meulaboh sehingga dapat dikenal luas oleh masyaraat dan dapat menambah member Johan Horseback Archery.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi diadik yang dilakukan *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dalam meningkatkan motivasi intinsik member Johan Horseback Archery adalah dengan membangun kebersamaan antara pelatih dengan member harus dibangun melalui komunikasi yang baik, sebab tanpa adanya komunikasi akan sulit membangun kebersamaan dan kekompakan antara pelatih dengan member. Selain itu, pelatih sangat ditekankan untuk mampu mempengaruhi cara berfikir membernya agar terus kompak diantara sesama member dan ketika ada permasalahan dinternal *Johan Horseback Archery* pun harus diceritakan kepada pelatih untuk dicarikan solusinya.

Tujuan komunikasi diadik *Johan Horseback Archery* dalam meningkatkan komunikasi member adalah:

- a. membentuk pola pikir member tentang tujuan kegiatan yang dilakukan di *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh selama ini
- b. Membentuk motivasi member untuk bersama-sama memberikan sumbangsi pikiran dalam pengembangan *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh kedepannya
- c. Membentuk motivasi member dalam mempromosikan *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh kepada masyarakat luas
- d. Membentuk motivasi member dalam kekompakan di setiap kegiatan yang dilakukan di *Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh

5.1.2. Komunikasi Diadik Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Member Johan Horseback Archery

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2013:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi

mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Mangkunegara (2010:61) motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja diperusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Dalam setiap organisasi, orang-orangnya adalah aset yang paling penting dan untuk dapat meningkatkan produktivitas yang terbaik dari kegiatan seseorang tersebut dimana kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang dan jelas mengkomunikasikan ide-ide untuk memotivasi orang lain. Hal ini dikarenakan seseorang pastinya harus memiliki motivasi untuk menambah semangatnya dalam melakukan suatu tindakan. Dengan adanya, motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang yang memberikan motivasi merupakan dorongan untuk terus bersaing dan bertindak agar menjadi yang terbaik serta tidak akan berhenti untuk melakukan tindakan yang benar-benar bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Johan Horseback Archery Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dalam mempengaruhi motivasi member Johan

Horseback Archery adalah dengan menyertakan setiap member ikut dalam kegiatan-kegiatan internal yang ada pada *Johan Horseback Archery* seperti latihan dan kegiatan lainnya seperti ikut dalam lomba-lomba memanah. Khusus bagi member yang terpilih mengikuti lomba memanah, akan diberikan latihan sebagai suatu persiapan khusus yang dibuat pelatih selama satu minggu sebelum lomba memanah dimulai. Dengan adanya persiapan khusus ini, member yang terpilih tersebut dapat lebih memfokuskan diri untuk berprestasi atau memenangkan lomba memanah.

Tujuan strategi komunikasi *Johan Horseback Archery* dalam memotivasi member adalah:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja para member
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja para member
- c. Meningkatkan produktifitas kerja para member
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan para member
- e. Meningkatkan ke disiplinian para member
- f. Mengefektifkan pengadaan yang dibutuhkan
- g. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik dengan para member
- h. Meningkatkan kretifitas dan partisipasi para member
- i. Mempertinggi rasa tanggung jawab

5.2 Kaitan Hasil penelitian dengan Teori yang digunakan

Secara umum teori motivasi adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh organisasi. Proses

peningkatan motivasi dapat dilakukan dari dalam diri member dan luar diri member (Malone dalam Uno, 2013: 66)

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan gabungan dengan teori maka dapat di katakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab yaitu bagaimana strategi komunikasi dalam membangun citra terhadap member *Johan Horseback Archery*, maka didapatkan bahwa hasil penelitian di dapatkan bahwa komunikasi diadik dalam meningkatkan motivasi member *Johan Horseback Archery* adalah: meningkatkan motivasi member, yaitu secara intrinsik dimana dengan menyertakan setiap member ikut dalam kegiatan-kegiatan internal latihan dan kegiatan lainnya maka akan meningkatkan motivasi intrisik member dengan baik dan positif serta meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan mengikut sertakan member dalam kegiatan eksternal yang ada pada *Johan Horseback Archery* seperti ikut dalam lomba-lomba memanah.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi diadik dapat meningkatkan meningkatkan motivasi member, yaitu secara intrinsik dimana dengan menyertakan setiap member ikut dalam kegiatan-kegiatan internal latihan dan kegiatan lainnya maka akan meningkatkan motivasi intrisik member dengan baik dan posotif serta meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan mengikut sertakan member dalam kegiatan eksternal yang ada pada *Johan Horseback Archery* seperti ikut dalam lomba-lomba memanah.

6.2. Saran

Disarankan kepada pelatih Johan Horseback Archery untuk dapat meningkatkan komunikasi dengan member melalui berbagai kegiatan internal dengan tujuan untuk membangun citra member agar meningkatkan motivasi member terhadap Johan Horseback Archery Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2013. *Handbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosia.
- Afrizal, M.A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Beri, Okta. 2020. *Strategi Komunikasi Club Motor Include Pekanbaru Dalam Upaya Pembentukan Citra Positif*. JOM FISIP, Vol. 7, Edisi I.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. Uchjana. 2014. *Komunikasi Teori dan Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khanafi, Muhammad. 2018. *Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club Iain Salatiga Dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial* [Skripsi] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Liliweri, Alo. 2012. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi. Teori dan Studi Kasus*. Jakarta. Penerbit Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ruslan, Rosady. 2015. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo, Hendiyat. 2010. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Soemirat, Soleh. 2016. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Asri. 2012. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra ((Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra)*. [Skripsi] Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Lampiran

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
KOMUNIKASI DIADIK *JOHAN HORSEBACK ARCHERY*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA
DI KOTA MEULABOH KECAMATAN
JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN
ACEH BARAT**

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

II. Pertanyaan Penelitian

A. Wawancara dengan Pelatih *Johan Horseback Archery*

1. Apakah saat ada perlombaan memanah, *Johan Horseback Archery* selalu mengikutsertakan *membarnya*?
Jawaban :
.....
.
2. Apakah *Johan Horseback Archery* memiliki persiapan khusus kepada *member* yang mengikuti perlombaan memanah?
Jawaban :
.....
.
3. Apa saja persiapan dipersiapkan pelatih dan *member Johan Horseback Archery* ketika akan mengikuti perlombaan memanah?
Jawaban :
.....
.
4. Berapa lama waktu yang dipersiapakann oleh *member Johan Horseback Archery* sebelum mengikuti lomba memanah?
Jawaban :
.....
.
5. Bagaimana cara pelatih dalam membangun semangat *member Johan Horseback Archery* ketika akan mengikuti perlombaan memanah?
Jawaban :

-
 .

 6. Apa saja prestasi yang sudah dicapai *member Johan Horseback Archery* selama mengikuti perlombaan memanah?
 Jawaban :

 .

 7. Motivasi apa saja yang diberikan pelatih agar *member Johan Horseback Archery* terus berprestasi ketika mengikuti perlombaan memanah?
 Jawaban :

 .

 8. Bagaimana cara pelatih dalam membangun kebersamaan *member Johan Horseback Archery* agar terus berprestasi dalam perlombaan memanah?
 Jawaban :

 .

 9. Bagaimana cara pelatih memperkenalkan *Johan Horseback Archery* kepada masyarakat Kota Meulaboh?
 Jawaban :

 .

B. Wawancara dengan Member *Johan Horseback Archery*

1. Mengapa anda tertarik bergabung menjadi *member Johan Horseback Archery* Kota Meulaboh?
 Jawaban :

 .

 2. Apakah anda sering diikutsertakan oleh pelatih *Johan Horseback Archery* untuk mengikuti perlombaan memanah?
 Jawaban :

 .

 3. Apa saja arahan yang anda peroleh dari pelatih *Johan Horseback Archery* sebelum mengikuti perlombaan memanah?
 Jawaban :

 .

 4. Bimbingan apa yang diberikan pelatih *Johan Horseback Archery* ketika *member* tidak berhasil mengikuti perlombaan memanah?
 Jawaban :

-
- .
5. Apakah di *Johan Horseback Archery* terdapat kegiatan-kegiatan, selain latihan memanah atau mengikuti perlombaan memanah?
- Jawaban :
-
- .
-

Lampiran

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Photo 1. Wawancara Dengan Responden Penelitian



Photo 2. Observasi Penulis Kegiatan *Johan Horseback Archery*



Photo 3. Observasi Penulis Kegiatan *Johan Horseback Archery*



Photo 4. Observasi Penulis Kegiatan *Johan Horseback Archery*